

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca, menulis, berhitung adalah suatu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung membaca, menulis dan berhitung bisa dikenalkan pada anak dimulai anak berusia usia dini baik TK dan SD, pada saat anak-anak mulai memasuki usia 4 tahun mereka akan belajar membaca, dan menulis dengan sangat antusias. Karena mereka masih didalam periode kepekaan umum terhadap bahasa. Mereka baru saja menguasai bahasa secara tidak sadar, dan ingin belajar semua hal pada tingkatan yang lebih dasar, dan aktifitas membaca dan menulis mengizinkan mereka melakukan hal ini. Sebaliknya apabila anak harus menunggu sampai umur 6 atau 7 tahun kisaran kelas 1 sekolah dasar, kelas 2 sekolah dasar belajar bahasa tertulis seperti biasa dilakukan disekolah, tugas ini akan menjadi lebih sulit karena periode kepekaan terhadap bahasa sudah berlalu. Jurnal Pendidikan (Listiyani Dwi 2013 : 5)

Dalam proses pembelajaran dikelas TK hal yang perlu ditekan dalam proses pembelajaran adalah proses belajar membaca, menulis dan berhitung supaya siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran yang selanjutnya karena pembelajaran yang baik harus memiliki tujuan. (Rachmawati 2015 : 39) mengemukakan bahwa : 1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) tujuan dirumuskan dalam

bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Sebagai guru seharusnya mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan terlebih dikelas rendah, siswa harus mendapatkan bimbingan yang sangat tepat terlebih guru menggunakan, metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang harus tepat.

Siswa akan merasa jenuh dan bosan apabila dalam proses pembelajaran guru tidak tepat dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dikelas rendah maka hal yang disampaikan guru akan percuma, karena rata-rata siswa dikelas rendah lebih suka bermain dan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Dengan tidak tepatnya guru dalam menyampaikan pembelajaran maka akan berpengaruh pada tingkat kecemasan siswa dan mengganggu prestasi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto 2010 : 185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaliknya siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi. Kecemasan tersebut dapat dipengaruhi dari guru dalam memberikan materi atau menggunakan metode tanya jawab dan pertanyaan sehingga siswa akan berkesulitan belajar.

Masing-masing materi ajar membaca, menulis berhitung tidak memiliki standar kesulitan yang sama. Materi membaca dan menulis masih memiliki tingkat kerumitan yang ringan dibanding dengan berhitung yang identik dengan Matematika. Orang tua lebih cenderung mengarahkan anak-anak mereka untuk dapat menguasai materi berhitung sama baiknya

dengan materi membaca dan menulis. Peningkatan mutu pendidikan Matematika di tandai dengan peningkatan hasil belajar Matematika. Mutu hasil belajar Matematika ditentukan oleh mutu proses belajar Matematika di kelas. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat di capai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran Matematika yang bermuara pada peningkatan hasil belajar Matematika. Hal yang menyebabkan kesulitan belajar.

Menurut Djamarah Syaiful Bahri, (2011: 235) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Penyebab ancaman tersebut diantaranya ancaman dari lingkungan sekitar, kesulitan belajar siswa, dan hambatan dari dalam atau luar diri siswa. Kesulitan belajar ini terjadi karena siswa mengalami hambatan dan gangguan. Misalnya tidak dapat mengaitkan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama. Demikian pula dengan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung gejala kesulitan belajar akan terlihat ketika siswa tidak mampu menguasai materi dikarenakan dalam pembelajaran yang sebelumnya tentang membaca, menulis dan berhitung siswa kurang menangkap dan memahami materi tersebut sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dan terjadinya ancaman inilah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar. Penyebab dalam kesulitan belajar siswa materi membaca, menulis dan berhitung karena terjadinya beberapa faktor. Faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan yang rendah, sikap

kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar, kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar dirumah kurang kondusif, kondisi lingkungan yang tidak baik, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang menarik dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Ismail (2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika seorang siswa tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Kesulitan belajar ini dalam bahasa Inggris disebut *learning disability* yang membuat orang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembekalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing-masing. Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Selain penyebab yang timbul diatas Menurut (Abdurrahman 2010: 12) penyebab kesulitan belajar dipengaruhi dua faktor juga yaitu: Internal adalah kemungkinan adanya disfungsi neurologis atau gangguan emosional, sedangkan eksternal yaitu faktor utama problema belajar yang antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan

belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguat yang tidak tepat. Dari beberapa faktor itulah yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, selain beberapa faktor diatas dalam materi, membaca, menulis dan berhitung yang diajarkan harus sesuai dan tepat dalam penjelasannya serta penyampainnya. Hal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa dengan adanya wabah pandemi *covid 19* yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh/ daring.

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Hal ini yang menyebabkan siswa dikelas rendah kurangnya kontrol dari guru karena dalam pembelajaran di kelas rendah siswa harus mendapatkan pendampingan langsung dari guru dalam memberikan materi kepada siswa. Tetapi tidak memungkiri semua siswa berkesulitan menerima materi pembelajaran di era pandemi covid 19 pada saat itu, karena masing-masing siswa mempunyai gaya belajar sendiri,

walaupun pembelajaran jarak-jauh sudah dihentikan dan masuk sekolah seperti biasa tetapi masih banyak siswa yang belum bisa membaca, menulis, menulis.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda Ghufron dan Risnawita (2014). Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar.

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya Subini (2011) Gaya belajar berhubungan erat dengan perbedaan cara penerimaan materi dan cara penyampaiannya. Sangat berhubungan dengan cara kita mengelola data bagaimana kita memproses atau menyimpan materi. Hal yang berperan penting dalam suatu gaya belajar adalah bagaimana cara siswa memanfaatkan secara maksimal untuk memahami dan menerima semua yang dipelajari, gaya belajar yang baik akan berjalan sempurna sehingga akan menghasilkan suatu peningkatan hasil belajar.

Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap seluruh informasi dari luar dirinya.

Oleh karena itu, seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Gaya belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Pruwatan 03 kelas 2 bahwa dari 21 siswa rata-rata yang bisa menangkap materi membaca, menulis dan berhitung hanya 25% dari sinilah faktor apa yang menghambat siswa dalam menangkap materi membaca, menulis berhitung sehingga hanya 25% siswa yang bisa menangkap materi tersebut. Pada wawancara inilah ditemukan bahwa selama pandemi *covid 19* kemarin guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran dan siswa hanya terfokuskan pada pemberian tugas yang diberikan oleh guru ditambah siswa yang pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan nilai dibawah rata-rata.

Penyebab lainnya guru mengemukakan rata-rata siswa dikelas 2 kurangnya minat dalam pembelajaran berhitung karena hanya berkaitan dengan angka dan cenderung dalam pembelajaran matematika yang membosankan hal inilah dengan adanya bukti dalam nilai harian siswa dari 21 siswa 65% belum mencapai nilai KKM yaitu dengan rata-rata nilai siswa 45,75. Hal ini diperkuat dengan penelitiannya. Mia Muntadhirah, Yunita Devi tentang (2019).

“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulung Agung” yang menyatakan bahwa kesulitan belajar menjadi rendah dikarenakan bahwa sulitnya guru dalam membedakan gaya belajar masing-masing siswa dan penelitian dari Cerianing Putri Pratiwi (2020) dengan judul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.

Adapun dalam perbedaan penelitiannya Mia Muntadhirah Yunita Devi (2019) pada penilitin sekarang di tinjau dari gaya belajar siswa kelas rendah dan materi pembelajaran dalam penelitian ini terfokuskan juga dalam materi membaca, menulis dan berhitung dan dari penelitiannya Cerianing Putri Pratiwi (2020) terfokuskan penyebab faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam membaca, menulis dan berhiung di tinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan berjudul. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar (Calistung) Membaca, Menulis Dan Berhitung Setelah Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SD Negeri Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab kesulitan belajar (Calistung) membaca, menulis dan berhitung setelah pandemi covid 19.
2. Siswa Kelas 2 SD Negeri Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Gaya belajar Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana analisis faktor penyebab kesulitan belajar (Calistung) membaca, menulis dan berhitung setelah pandemi covid 19 ditinjau dari gaya belajar siswa di SD Negeri Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar (calistung) membaca, menulis dan berhitung setelah pandemi covid 19 ditinjau dari gaya belajar siswa di SD Negeri Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini semoga bisa menjadi khasanah kepustakaan, terutama mengenai analisis faktor penyebab kesulitan siswa kelas 2 SD belajar

(Calistung) membaca, menulis dan berhitung setelah pandemi covid 19 di tinjau dari gaya belajar SD Negeri Pruwatan 03.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Agar mengetahui kesulitan apa saja yang terjadi pada siswa materi (Calistung) membaca, menulis dan berhitung sehingga siswa dapat mengevaluasi diri.
- 2) Sebagai motivasi bagi siswa agar bisa lebih baik lagi dalam belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui faktor kesulitan yang terjadi pada siswa materi (Calistung) membaca, menulis dan berhitung.
- 2) Dapat menerapkan metode dan model yang sesuai dalam proses pembelajaran calistung membaca, menulis dan berhitung di kelas 2 SD.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran calistung membaca, menulis dan berhitung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik harus mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antara bagian demi bagian dalam penelitian. Adapun susunannya terbagai menjadi tiga bagian diantaranya yaitu :

Pertama (bagian awal) terdiri dari halaman sampul, halaman depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, moto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua (bagian inti) terdiri dari lima bab dengan sub-bab dengan sub-sub bab, sebagai berikut: Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II landasan teori dan kajian pustaka terdiri dari landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab III prosedur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Ketiga (bagian akhir) terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.